

**PERAN PEREMPUAN DALAM MUSIK ISLAMI  
PADA GRUP HADRAH AL-MARATUS SHOLIAH DI DUSUN PINTU  
KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh  
Gelara Sarjana Strata Satu Sosial ( S.Sos )**

**Disusun Oleh :**

**Fitria Rosyidah Jamil**

**12720043**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitria Rosyidah Jamil

NIM : 12720043

Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini, tidak terdapat plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Skripsi saya ini adalah asli dari hasil karya atau penelitian saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar dapat diketahui oleh penguji.

Yogyakarta, 7 Desember 2016

Yang menyatakan,



Fitria Rosyidah Jamil

NIM : 12720043



**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Fitriya Rosyidah Jamil

Nim : 12720043

Prodi : Sosiologi

Judul : Peran Perempuan Dalam Musik Islami Pada Grup Hadrah Al-Maratus Sholihah di Dusun Pintu Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 07 November 2016

Pembimbing

Achmad Zaenal Arifin, Ph.D

NIP. 19751118200801 1 013



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-393/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2016

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PEREMPUAN DALAM MUSIK ISLAMI  
PADA GRUP HADRAH AL-MARATUS SHOLIHAH DI DUSUN PINTU  
KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRIA ROSYIDAH JAMIL  
Nomor Induk Mahasiswa : 12720043  
Telah diujikan pada : Jumat, 18 November 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Achmad Zainal Arifin, M.A  
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji I

Napsiah, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19721018 200501 2 002

Penguji II

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19761224 200604 2 001

Yogyakarta, 18 November 2016  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
D E K A N



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19680416 199503 1 004

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini persembahkan khusus untuk :

Alm. Bapak Chusairi dan Ibu Arijani adalah orang tua terbaik dan terhebat karena telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih dan sayang. Terima kasih untuk pengorbanan, nasehat dan doa yang tiada hentinya untuk saya.



# **Motto**

**Khoirunnas Anfa'uhum Linnas**

**( Sebaik-baik Manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang  
lain)**

**“Tugas Kita adalah Fokus Sampai Pada Tujuan, Bukan Mengikuti  
Apa Yang Digunjingkan Orang”**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji Syukur Kehadirat Alloh Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kenikmatan yang tak terhingga kepada kita. Berkat izin dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sebagaimana merupakan tugas akhir yang diajukan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Pogram Studi Sosiologi. Tidak ada pula salam yang lebih hangat selain mengucapkan banyak sholawat kepada Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kemudian tetap di sisinya, keluarganya dan para sahabatnya bahkan hingga kepada kita sekalian .

Proses yang ditempuh dengan berbagai perjuangan ada kalanya menemukan rintangan maupun hambatan yang menjadikan seseorang berada pada titik terlemah dalam dirinya. Namun do'a dan berbagai dukungan dari orang-orang terdekat mampu mengembalikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya dengan kerendahan hati ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Shodik, SH, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Achmad Zaenal Arifin, Ph. D, selaku Ketua Prodi Sosiologi sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya serta yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan serta arahan demi kesempurnaan skripsi ini
3. Bapak Drs. Yayan Suryana, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik.
4. Seluruh Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

5. Teruntuk superhero yang telah berjuang tanpa lelah menjadi single parent untukku yaitu ibunda tercinta Ibu Ani terimakasih untuk kasihmu yang tak terhingga. Teruntuk kakak-kakakku Mas Hasan, Mas Pipit, Mas Bayu terima kasih karena sudah mensupport dan menyemangatiku sehingga adek yang bandel ini bisa menyelesaikan strata satu. Serta tak lupa kepada kakak-kakak iparku Mbak Ike, Mbak wulan dan keponakan-keponakanku terimakasih sudah mewarnai hidupku.
6. Sahabat-sahabatku yang paling aku sayang Intan, Maul, Esha yang tak lelah buat ngomel-ngomelin aku biar aku segera menyelesaikan segera skripsiku ini. Kepada teteh Elis yang udah ngertiin aku selama ini. Buat temen-temen yang udah lulus yaitu Edah, Jeha. serta Eni dan Dyah terima kasih dan sukses selalu buat kalian serta kepada temanku Ria yang selalu kasih masukan-masukan yang berarti untukku.
7. Sahabat yang superhebat, cantik dan penyayang Nihayathuzzain terima kasih sudah mau menjadi penasehatku dan makasih atas pengalaman yang sudah kau bagi bersamaku. Terima kasih karena kau selalu membangunkanku ketika menyerah dan jatuh.
8. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Sosiologi Angkatan 2012, sangat Indah persahabatan kita yang menciptakan mulikultur pemikiran dan corak pertemanan yang istimewa
9. Teman-teman UKM JQH Al-Mizan yang sudah mengantarkanku menjadi manusia yang lebih mencintai Rosul dan Allah, kalianlah penyejuk hatiku dan penghibur laraku. Terkhusus untuk Dewei, Sunnah, Ilma Amalina, Ghina, Maria Ulfa, Ayu, Taqin, Aris. Terima kasih karena sudah membuat hariku berwarna dengan canda tawa kalian.



10. Para ciwi-ciwi unyu di kontrakan Madiun salut deh buat Fitri, Dek Binti, Mila dan Isna, kalian semua jago banget nasehatin aku sampe aku akhirnya semakin terpacu untuk menyelesaikan skripsi. Semoga kalian cepat menyusul dan sukses
11. Teman-teman KKN angkatan 86 di Dukuh Gebang Panggang yang aku rindukan, terima kasih atas kenangan manis yang telah kita lalui, semoga suatu saat kita dapat bertemu kembali.
12. Masyarakat dan terkhusus Grup hadrah Al-Maratus Sholihah Dusun Pintu Dagangan Madiun, yang telah berkenan memberikan informasi dalam penelitian ini.
13. Semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah rela membantu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tak luput dari kesalahan dan masih jauh dari sempurna. Namun demikian, penulis tetap bersyukur dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca untuk melakukan hal yang lebih baik lagi. Amin Ya Robbal 'Alamiin.

Yogyakarta, 7 Desember 2016

Fitria Rosyidah Jamil

NIM :12720043

## ABSTRAK

*Hadrah* merupakan musik Islami yang umumnya dimainkan oleh laki-laki. Instrumen yang dimainkan yaitu rebana masih didominasi kaum laki-laki, walaupun begitu tidak menutup kemungkinan bahwa perempuan tidak bisa memainkannya. Grup hadrah Al-Maratus Sholihah di Dusun Pintu Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun adalah grup Hadrah perempuan yang mencoba untuk menggebrak musik Hadrah yang berjenis Hadrah Banjari untuk menunjukkan bahwa perempuan juga bisa berkekrativitas. Grup ini mencoba untuk menerapkan wacana gender bahwa laki-laki dan perempuan itu setara dan berhak untuk berkekrativitas walaupun didalam syariat Islam, perempuan tidak diperbolehkan akan tetapi itu hanya pendapat dari sebagian ulama saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran grup hadrah dalam mengelola grup dan untuk mengetahui peran perempuan dalam mengelola grup hadrah atau seni musik Islami. Penelitian ini menggunakan konsep Gender Mansour Fakih yang membahas tuntas mengenai ketidakadilan gender. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Grup Al-Maratus Sholihah yang ada di Dusun Pintu Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun bahwa kesetaraan gender itu sudah ada namun unsur budaya patriarki pun tidak bisa ditinggalkan oleh masyarakat. Terlihat dari ketika perempuan diberikan kesempatan untuk berkesenian akan tetapi masih saja keputusan di tangan laki-laki. Peran grup hadrah Al-Maratus Sholihah yaitu sebagai pemimpin, peran sebagai pembuat musik, perjuangan peran ganda dalam musik, mereka juga menyampaikan wacana gender kepada masyarakat. Peran lainnya adalah perempuan mampu berkesenian walaupun masih dihadapkan adanya tekanan-tekanan budaya patriarki.

Kata Kunci : *Peran Perempuan, Musik Islami.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL ... ..</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Landasan Teori .....	15
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Penulisan.....	25
<b>BAB II SETTING LOKASI PENELITIAN</b>	

A. SELAYANG PANDANG TENTANG DESA DAGANGAN DAN GRUP MUSIK  
HADRAH ALMARATUS SHOLIHAH

1. Lokasi Penelitian .....	27
2. Kondisi Demografi dan Tingkat Pendidikan	
a. Kondisi Demografi.....	28
b. Kondisi Pendidikan.....	28
3. Mata Pencarian.....	29
4. Kondisi Keagamaan Masyarakat Dusun Pintu .....	30
5. Kondisi Ekonomi .....	32
6. Kondisi Politik Dan Pemerintahan.....	33
7. Kondisi Sosial Dan Budaya	
a. Kondisi Sosial .....	34
b. Budaya Masyarakat Dusun Pintu.....	35
B. Profil Grup Hadrah Al-Maratus Sholihah	
1. Sejarah Berdiri .....	35
2. Struktur Organisasi .....	41
3. Profil Informan.....	42

**BAB III PEREMPUAN DAN PENGELOLAAN GRUP HADRAH**

A. Manajemen Grup Hadrah.....	48
1. Pelopor pendiri grup .....	49
2. Promosi Grup Hadrah Al-Maratus Sholihah.....	50
3. Penghasilan .....	53
4. Perempuan dalam Pengelolaan Seragam Hadrah .....	55

5. Perempuan dalam Pembuatan Musik.....	57
B. PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM GRUP HADRAH .....	60
C. KEPEMIMPINAN PEREMPUAN.....	64
<b>BAB IV PERAN PEREMPUAN DALAM MENGELOLA GRUP MUSIK ISLAMI</b>	
1. Beban Kerja Dalam Grup Hadrah .....	68
2. Penyampaian Wacana Gender Melalui Grup Hadrah.....	71
3. Peran Perempuan Pada Sektor Non Publik.....	73
4. Peran Perempuan Dalam Menyampaikan Dakwah.....	74
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>PANDUAN WAWANCARA.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penampilan Hadrah Dalam Acara Pengajian .....	52
Gambar.2 Latihan Rutin Anggota Hadrah .....	58



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Mata Pencaharian Dusun Pintu .....	29
Tabel 2. Data Profesi Penduduk Desa Dagangan .....	32



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesetaraan gender telah memasuki berbagai bidang, bahkan di Indonesia isu gender mengalami perkembangan yang sangat panjang. Isu kesetaraan gender dimulai pada masa Kartini yang mengemukakan ide-ide emansipasinya. Isu gender di Indonesia telah memasuki berbagai bidang seperti bidang politik, agama, pendidikan, bahkan sekarang isu gender telah masuk kepada ranah musik.<sup>1</sup> Kesetaraan gender dalam praktik pemikirannya telah mengungkapkan bahwa pembagian peran antara laki-laki dan perempuan setara, akan tetapi faktanya masyarakat masih banyak yang belum mengaplikasikannya. Kesetaraan gender memberi kesempatan yang sama kepada laki-laki perempuan dan untuk menikmati hak-haknya sebagai manusia. Hak tersebut diantaranya adalah hak untuk diberi kebebasan berbicara, mengolah sumberdaya, dan menikmati manfaat dari hasil pembangunan.<sup>2</sup>

Al-Quran sebagai pedoman umat Islam mengakui bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan adalah sama. Keduanya diciptakan dari *nafs* dimana kedudukan mereka setara dan tidak memiliki keunggulan terhadap yang lain.<sup>3</sup> Pemikiran mengenai subordinasi perempuan muncul karena dipengaruhi oleh kultur Timur Tengah abad pertengahan. Mereka menyebutkan kriteria-kriteria ideal seorang

---

<sup>1</sup>Riant Nugroho, *Gender Dan Strategi pengarus Utamaannya Di Indonesia*, Cet.2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.87.

<sup>2</sup>Herien Puspitawati, *Konsep, Teori Dan Analisis Gender*, (Bogor: IPB Press, 2013), hlm.5-6.

<sup>3</sup>Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, Cet.5, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.128.



perempuan yang menyatakan bahwa perempuan berada di bawah kekuasaan laki-laki. Tokoh Islam mengusulkan bahwa dalam memahami ayat “laki-laki adalah pengelola perempuan” hendaknya dipahami dengan melihat kultur yang berlaku pada zaman dahulu, ketika ayat tersebut diturunkan.<sup>4</sup>

Budaya patriarki yang melekat tersebut sekarang sudah mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu. Hal itu dipengaruhi oleh perubahan zaman yang semakin modern. Perubahan tersebut sudah terjadi, walaupun begitu dalam praktik di lapangan menunjukkan bahwa kultur Timur Tengah tersebut masih berlaku di sebagian masyarakat yang lain. Perempuan masih dihadapkan kepada larangan bergerak bebas melebihi laki-laki, termasuk larangan untuk memainkan musik. Menurut ajaran Islam, memainkan musik untuk kaum perempuan adalah makruh.<sup>5</sup>

Gerakan emansipasi memang telah mampu menjadi lokomotif penggerak masuknya peran perempuan ke dalam sektor musik, namun kenyataan yang ada menunjukkan bahwa mereka hanya terlibat pada bidang-bidang kepanjangan dari peran gender tradisional. Hal ini bisa memunculkan dilema perempuan ketika menampilkan musik di hadapan masyarakat. Perempuan akhirnya mendapat tekanan karena harus melawan syariat Islam, walaupun begitu perempuan harus tetap melanjutkan kreatifitasnya dalam bermain musik.

Sejak pada tahun 1960-an musik Islami belum populer dikalangan masyarakat Indonesia, akan tetapi peran perempuan dalam dunia musik sudah dimulai. Berbagai

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm.129.

<sup>5</sup>Zaenal Abidin, *Musik dalam Tradisi Tasawuf: Studi Sama' Dalam Tarekat Maulawiyah*. Skripsi, Fakultas Ushuludin UIN Syarif Hidayatulloh, 2008. hlm.15.

nama grup perempuan bergenre pop mulai bermunculan seperti grup band Dara Puspita. Grup tersebut beranggotakan perempuan, yaitu Titiék Adji Rachman (gitar melodi), Lies Soetisnowati Adji Rachman (Bass), Susy Nander (drum), dan Ani Kusuma (gitar pengiring).<sup>6</sup> Musik mempunyai berbagai fungsi yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana persembahan simbolis, sebagai pengiring upacara dan sebagai sarana dalam berdakwah serta menyampaikan syiar agama Islam.<sup>7</sup> Dakwah biasanya dilakukan dengan berceramah dihadapan orang banyak, sebelum berceramah pun seseorang dituntut untuk melalui proses pemahaman yang mendalam. Tujuannya adalah supaya ilmu yang diberikan sesuai.

Musik merupakan media syiar yang sangat efektif, melalui musik makna-makna yang terkandung lebih mudah diterima dibandingkan dengan ceramah-ceramah biasa yang di lakukan di masjid-masjid.<sup>8</sup> Musik begitu penting karena fungsinya, akan tetapi berbeda lagi bila dilihat dengan kaca mata Islam. Perempuan dilarang memainkan musik karena syariat Islam tidak memperbolehkan. Perempuan juga tidak diperbolehkan bersolek kecuali kepada suami. Perempuan juga hanya boleh patuh kepada suami, dan masih banyak lagi subordinasi pada perempuan.

Perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan secara konstruk dalam konteks perilaku bermusik berkaitan dengan berbagai pandangan serta nilai-nilai

---

<sup>6</sup>Annisa Widiawati, "Konstruksi Sosial Keterlibatan Perempuan dalam Musik Rock sebagai Bentuk Pemberontakan Terhadap Budaya Patriarki Di Surabaya", dalam Jurnal *Sosiologi*, Vol.2, No.1, 2013, hlm.3.

<sup>7</sup>Syahrul Syah Sinaga, "Fungsi Dan Ciri Khas Kesenian Rebana Di Pantura Jawa Tengah", dalam Jurnal *Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, Vol.7, No.3, September 2006, hlm.3.

<sup>8</sup>Mahrus Jauhar, *Hadrah Al-Banjari: Studi tentang Kesenian Islam Di Bangil*, Skripsi, Sejarah Dan Kebudayaan Islam IAIN Sunan Ampel, 2014. hlm.6.

budaya masyarakat yang bersangkutan.<sup>9</sup> Konstruksi mengenai gender bukan hanya terjadi pada bidang peran antara perempuan dan laki-laki, akan tetapi konstruksi gender sudah masuk kepada pemilihan alat musik. Pemilihan alat musik mempunyai kecenderungan tersendiri, hal itu dipengaruhi oleh *stereotip gender*. Penelitian mengenai pendidikan musik di salah satu kursus musik membuktikan bahwa adanya kecenderungan pemilihan jenis kursus.

Data menunjukkan bahwa jenis-jenis kursus seperti gitar dan drum 90 % pesertanya adalah laki-laki, sedangkan keyboard, vokal, dan biola 75 % pesertanya adalah perempuan.<sup>10</sup> Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya penggolongan jenis kelamin di setiap instrumen atau alat musik. Hal itu terjadi karena konstruksi yang dibentuk oleh masyarakat. Musik Islami juga memiliki konstruksi gender yang terkandung dalam jenis-jenis musik Islami<sup>11</sup> yang ada. Musik Islami umumnya dimainkan oleh kaum laki-laki, karena alat-alat yang digunakan lebih kepada alat yang biasanya dimainkan oleh laki-laki.<sup>12</sup>

Alat-alat yang dimaksud seperti rebana dan darbuka, biasanya cenderung dimainkan oleh laki-laki. Perempuan masih jarang yang memainkan rebana, walaupun ada kebanyakan pemainnya adalah anak muda sehingga kekuatan memainkannya

---

<sup>9</sup>Udi Utomo, "Gender dan Musik: Kajian tentang Konstruksi Peran Laki-Laki dan Perempuan dalam Proses Pendidikan Musik". dalam *Jurnal Pendidikan Sendratasik*", Vol.7, No.1 April 2006, hlm.2.

<sup>10</sup>*Ibid.*, Hlm.2.

<sup>11</sup>Musik Islami adalah musik yang mengandung kata-kata anjuran, nasehat, dan ajaran-ajaran Islam, atau melantunkan sholawat serta lagu yang berisi ayat Al-Quran.

<sup>12</sup>Andre Indrawan, Susanti Andari, dan Suryati, "Seni Musik *Hadrah* Putri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak", dalam *Jurnal Fakultas Seni Dan Pertunjukan*, Vol 10, No.1, 2009, hlm.2.

sebanding dengan laki-laki. Musik Islami sangat beragam bentuk dan jenisnya seperti nasyid, diba', samroh, gambus, kasidah, dan *hadrah*. *Hadrah* merupakan musik yang ditampilkan dengan iring-iringan rebana sambil melantunkan syair-syair sholawat kepada Rosululloh SAW. *Hadrah* merupakan musik yang bernafaskan Islam yang syarat akan nilai-nilai Islam. *Hadrah* juga merupakan hasil akulturasi dari budaya Islam Indonesia dengan budaya Arab.<sup>13</sup>

*Hadrah* pada umumnya hampir sama dengan musik rebana yang lainnya, nada yang dihasilkan rancak dan bersifat tradisional. Jenis *hadrah* pun bermacam-macam, salah satunya adalah *Hadrah Banjari* yang sangat populer di masyarakat Jawa Timur. kelompok *hadrah* Al-Maratus Sholihah merupakan kelompok *Hadrah Banjari*<sup>14</sup> yang berdiri pada tahun 2013, 11 orang anggotanya berjenis kelamin perempuan. Grup *hadrah* ini berdiri atas ide masyarakat sendiri dengan tujuan untuk melestarikan budaya Islam. Grup *hadrah* ini terbentuk dipelopori oleh anggota PKK<sup>15</sup> dengan mengumpulkan kaum perempuan yang ada di Dusun Pintu. Pembentukan dilakukan

---

<sup>13</sup>Bagus Susetyo, "Perubahan Musik Rebana menjadi Kasidah Modern Di Semarang sebagai suatu Proses Dekulturasi dalam Musik Indonesia (The Change of Rebana Musik to became Modern Kasidah in Semarang as a Deculturation Procces in Indonesian Musik)", dalam Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni, Vol.6, No.2, Mei-Agustus 2005, Hlm.1.

<sup>14</sup>*Hadrah* Banjari adalah *Hadrah* yang digunakan untuk mengiringi nasyid ataupun sholawatan. Nama Banjari melekat karena menurut sebagian pihak kesenian ini berasal dari Banjarmasin. Alat yang digunakan dalam kesenian ini hanyalah rebana dan bass yang terbuat dari kulit sapi. Cara memainkannya dengan dipukul, setiap pukulan pemain satu dengan yang lainnya berbeda namun mereka saling melengkapi. Biasanya formasi dari grup *Hadrah* ini adalah 5 penabuh dan 5 penyanyi

<sup>15</sup>PKK adalah singkatan dari Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, organisasi ini termasuk organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. PKK terkenal akan 10 program pokoknya pada hakikatnya merupakan kebutuhan dasar manusia. Tujuan diadakannya PKK adalah memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa tuhan YME, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejatera, maju dan mandiri, kesetaraan, dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

pada saat itu juga. Awalnya anggota *hadrah* seluruhnya adalah perempuan, akan tetapi setelah beberapa bulan ada 2 laki-laki datang dan ikut berpartisipasi dalam membentuk grup musik Islami ini. Anggota grup ini berasal dari berbagai profesi dalam masyarakat dari yang berprofesi sebagai petani sampai Guru (PNS). Mereka sebelumnya tergabung dalam jamaah yasin dan ibu-ibu PKK yang berkumpul untuk membentuk grup *hadrah* ini.<sup>16</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran perempuan dalam mengelola Al-Maratus Sholihah di Dusun Pintu Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran perempuan dalam pengelolaan grup *hadrah* Al-Maratus sholihah dari tahun 2012-2016 Desa Dagangan Kabupaten Madiun.

### **2. Manfaat Penelitian**

Berikut ini manfaat dari penelitian diantaranya :

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan riset yang sejenis yaitu mengenai konstruksi gender dan peran perempuan dalam musik Islami,

---

<sup>16</sup>Wawancara kepada Ibu Arijani tanggal 21 Maret 2016 pukul 20:30 WIB.

serta bisa menjadi pertimbangan untuk selalu mengembangkan kekayaan budaya termasuk musik Islami. Penelitian ini termasuk penelitian Sosiologi Seni dan Sosiologi Gender.

- b. Secara Praktis, Penelitian ini juga dapat menjadi bahan refleksi kepada Grup *Hadrah Al-Maratus Sholihah* di Dusun Pintu Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun agar bisa memperbaiki pengelolaan grup. Penelitian ini juga bisa memberikan manfaat kepada grup lain yang sejenis agar dapat belajar dari pengalaman yang ada di grup *Al-Maratus Sholihah*.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian mengenai *hadrah* sudah banyak dilakukan akan tetapi baru sedikit yang membahas mengenai peran perempuan didalam mengelola grup musik. Berikut ini peneliti cantumkan beberapa penelitian mengenai *Hadrah* dan gender, diantaranya:

**Pertama** jurnal yang ditulis oleh Udi Utomo yang berjudul *Gender dan Musik: Kajian tentang Konstruksi Peran Laki-Laki dan Perempuan Dalam Proses Pendidikan Musik*.<sup>17</sup> Jurnal ini membahas mengenai bagaimana konstruk peran laki-laki dan perempuan dalam pendidikan musik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi peran laki-laki dan perempuan dalam proses

---

<sup>17</sup>Udi Utomo, "Gender dan Musik: Kajian tentang Konstruksi Peran Laki-Laki dan Perempuan dalam Proses pendidikan Musik", dalam Jurnal Pendidikan Sendratasik, Vol.7, No.1, 2016.

pendidikan musik terjadi pada lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Bias gender yang terjadi dalam proses konstruksi peran laki-laki dan perempuan ditunjukkan dengan masih adanya pandangan *stereotype* gender dikalangan orang tua, siswa, dan mahasiswa musik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini membahas mengenai proses lingkungan mengkonstruksi peran dalam pendidikan musik sedangkan peneliti lebih membahas mengenai peran perempuan dalam mengelola grup *hadrah*. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai kaitan gender dengan musik, sama-sama membahas mengenai konstruk peran laki-laki dan perempuan yang terbentuk dalam memainkan musik.

**Kedua**, Jurnal oleh Annisa Widiawati yang berjudul *Musik Konstruksi Sosial Keterlibatan Perempuan Dalam Musik Rock Sebagai Bentuk Pemberontakan terhadap Budaya Patriarki Di Surabaya*.<sup>18</sup> Jurnal ini membahas mengenai musik rock biasanya dimainkan oleh laki-laki menjadikan keterlibatan perempuan di dalamnya sebagai salah satu pemberontakan terhadap budaya patriarki. Teori yang dipakai adalah teori konstruksi sosial Peter L. Berger untuk mengkaji konstruksi perempuan dalam musik rock sebagai bentuk pemberontakan budaya patriarki di Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan tipe penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dengan 6 orang informan yang dipilih secara purposive di kota Surabaya.

---

<sup>18</sup>Annisa Widiawati, "Konstruksi Sosial Keterlibatan Perempuan Dalam Musik Rock Sebagai Bentuk Pemberontakan Terhadap Budaya Patriarki Di Surabaya, dalam Skripsi Sosiologi, 2012.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu lebih membahas penuh pemberontakan perempuan terhadap budaya patriarki melalui musik sedangkan yang dilakukan oleh peneliti lebih membahas mengenai peran perempuan dalam mengelola musik hadrah. Persamaan dari penelitian ini adalah penelitian ini sama-sama membahas mengenai hubungan musik dengan gender.

**Ketiga**, Jurnal yang ditulis oleh Umi Cholifah yang berjudul “*Eksistensi Grup Musik Kasidah “Nasida Ria” Semarang dalam Menghadapi Modernisasi*”.<sup>19</sup> Jurnal ini membicarakan mengenai seluk beluk Nasida Ria yang termasuk grup musik Islami. Jurnal ini membahas strategi grup Kasidah Nasida Ria untuk terus diakui keeksistensiannya, seiring dengan berkembangnya musik modern, grup musik ini tidak berhenti untuk tetap berkarya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana eksistensi grup musik kasidah Nasida Ria dalam menghadapi modernisasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Nasida Ria masih tetap eksis terbukti dari masih tampilnya mereka di televisi di berbagai acara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Grup Kasidah Nasida Ria, Semarang. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini lebih membahas mengenai pertahanan eksistensi grup kasidah Nasida Ria dalam menghadapi modernisasi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih

---

<sup>19</sup>Umi Cholifah, “Eksistensi Grup Musik Kasidah “Nasida Ria” Semarang Dalam menghadapi Modernisasi”, dalam Jurnal pendidikan, Vol.3, No.2, 2011.



membahas mengenai persepsi anggota perempuan tentang dirinya dan kelompok *Hadrah*. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai musik Islami dan pemainnya adalah perempuan.

**Keempat**, jurnal Syahrul Syah Sinaga yang berjudul *Fungsi Dan Ciri Khas Kesenian Rebana Di Pantura Jawa Tengah*.<sup>20</sup> Jurnal ini membahas mengenai Fungsi kesenian rebana atau yang disebut dengan *Hadrah* bagi masyarakat. Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai media dakwah karena seringkali ditampilkan dalam acara peringatan hari besar. Penelitian ini juga mendeskripsikan kondisi dan ciri khas dari kesenian *Hadrah* yang ada di Pantura Jawa Tengah. Rebana merupakan alat musik yang tergolong tradisional, dikarenakan alat musik yang digunakan juga masih sederhana dan tradisional. Lagu-lagu yang dinyanyikan berasal dari kitab-kitab *Diba'*, *Simtudduror*, dan kitab kuning lainnya. Metode penelitian ini adalah kualitatif yang mendeskripsikan fungsi rebana dalam kesenian *Hadrah*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini membahas mengenai hubungan fungsi rebana dan ciri khas yang berasal dari Pantura Jawa Tengah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih membahas mengenai *Hadrah* dan gender, partisipasi anggota perempuan dalam kelompok *hadrah* Maratus Sholihah Dusun Pintu Kecamatan Dagangan Madiun Jawa Timur. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai kesenian *hadrah* atau rebana.

---

<sup>20</sup>Syahrul Syah Sinaga, "Fungsi Dan Ciri Khas Rebana Di Pantura Jawa tengah" dalam Jurnal Fakultas Bahasa dan Sastra, Vol.7, No.3, September 2006.

**Kelima,** Penelitian yang dilakukan oleh Margaret Kartomi yang berjudul “*Art With a Muslim Theme “and” Art Muslim Flavor “Women Of West Aceh”*”.<sup>21</sup> Penelitian ini membahas mengenai kesenian yang ada di Aceh Barat yang bernama Rateb Meuseukat. Rateb Meuseukat adalah sebuah tari yang dimainkan oleh perempuan Aceh dengan memakai baju adat Aceh. Beberapa pemimpin agama (ulama) telah terlibat dalam perdebatan tentang moralitas meuseukat sebagai seni pertunjukan perempuan. Opini yang muncul mengatakan bahwa perempuan tidak termasuk di atas panggung, jika mereka muncul maka mereka harus melakukannya dihadapan wanita saja, tanpa orang yang hadir. Kartomi menegaskan bahwa posisi meuseukat, bagaimanapun, unik karena hubungan bersejarah dengan Islam.

Perbedaan penelitian ini lebih membahas mengenai Seni dengan tema Muslim dan Seni dengan bernafaskan Islam membicarakan tentang budaya kesenian yang ada di Aceh sedangkan penelitian yang telah dilakukan lebih membahas mengenai peran anggota perempuan dalam mengelola grup *Hadrah* pada masyarakat Islam Jawa. Kedua penelitian ini mempunyai banyak kesamaan diantaranya adalah sama-sama meneliti tentang kelompok kesenian Islam yang pemainnya adalah perempuan. Sama-sama membahas mengenai konstruk gender yang terjadi pada kesenian Islam. Penelitian ini juga membahas mengenai konstruk yang dibentuk oleh masyarakat yaitu bahwa perempuan tidak boleh tampil di depan publik karena tubuh dan suara perempuan adalah aurat.

---

<sup>21</sup>Margaret Kartomi, ed. David D. Harnism dan Anne K. Rassmussen, *Art With a Muslim Theme “and” Art Muslim Flavor “ Women Of West Aceh*, (Oxford: Oxford University, 2011).

**Keenam**, buku Internasional oleh David D. Harnism dan Anna K. Rasmussen yang berjudul *Divine Inspirations (Music And Islam In Indonesia)*.<sup>22</sup> Buku ini membahas mengenai hubungan musik dan Islam yang ada di Indonesia, bagaimana Islam memandang musik. Buku ini juga menceritakan sejarah perkembangan musik Islami yang ada di Indonesia. Segala sesuatu mengenai musik Islami di Indonesia dijelaskan dalam buku ini termasuk jenis musik Islami yang berasal dari Jawa Barat, Lombok, Aceh barat. Buku ini juga mengaitkan musik dengan Islam dan politik karena musik selalu mengikuti perkembangan zaman, maka bisa saja musik dijadikan oleh pemain kepentingan untuk menjalankan misinya.

Perbedaan buku ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah buku ini membahas mengenai pandangan Islam memandang musik di Indonesia dan perkembangan musik Islam yang ada di daerah yang ada di Indonesia. Penelitian yang peneliti lakukan membahas mengenai peran perempuan kelompok *Hadrah Al-Maratus Sholihah*. Persamaan dari keduanya adalah sama-sama meneliti mengenai musik Islami yaitu *Hadrah*.

**Ketujuh**, buku yang disusun oleh Anna Rasmussen yang berjudul “*Women, recited Al-Qur’an And Islamic Music In Indonesia*”.<sup>23</sup> Buku ini menjelaskan mengenai pembentukan *Soundscape* yang tujuannya membentuk lingkungan yang berisi tentang suara-suara dan pembacaannya. Al-quran yang dibacakan oleh kaum

---

<sup>22</sup>David D. Harnism dan Anne K Rasmussen, *Divine Inspirations (Music And Islam In Indonesia)*, (Oxford: Oxford University Press, 2011).

<sup>23</sup>Anna Rasmussen, *Women, Recited Al-Quran And Islamic Music In Indonesia*, (London: University of California Press, 2010).

perempuan ini pada waktu itu mulai mengalami peningkatan, terbukti ketika lomba MTQ Nasional bahwa 50% dari kontestan pada semua kategori adalah perempuan. Menggemakan teks Alquran yang mengakui perempuan sebagai setara dengan laki-laki dan alamat wanita bersama laki-laki. Agil Munawar, menteri nasional agama, berharap nasib baik pada ratusan kontestan yang telah dikumpulkan dari semua kepulauan di upacara pembukaan MTQ XX tahun 2003. Buku ini menggunakan metode etnografi untuk bisa mendalami budaya yang ada di lokasi penelitian. Buku ini memiliki banyak persamaan dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai musik dan gender, selain itu buku ini mendeskripsikan mengenai *performances* perempuan dalam membacakan Al-Qur'an. Sama-sama mendalami tentang peran perempuan dalam membentuk lingkungan *Soundscape*. Perbedaan diantara keduanya adalah peneliti yang dilakukan oleh Anna K. Rasmussen lebih membahas mengenai *performances*, peran dan partisipasi perempuan dibidang tilawah. Penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada peran perempuan dalam menampilkan musik *Hadrah* dihadapan masyarakat.

**Ketujuh**, jurnal yang ditulis oleh L. Jafran Jones yang berjudul "*Women And music Around The Mediteranian*".<sup>24</sup> Jurnal ini membahas mengenai peran perempuan dalam dunia musik di daerah Mediteranian yang menggunakan pendekatan musikologi yang mempelajari ilmu tentang musik sekaligus mempelajari budaya yang ada ketika musik tersebut diciptakan. Dijelaskan juga mengenai perbedaan

---

<sup>24</sup>L. Jafran Jones, *Women And Music Around The Mediteranian*, (Blomington: Indiana University Press, 2001).

musik barat dengan musik non barat yaitu musik dari barat hanya mengutamakan penampilan saja tanpa melihat kebudayaan yang ada ketika hasil karya diciptakan sedangkan musik dari non barat mengutamakan kedua-duanya. Jurnal ini juga membahas mengenai larangan wanita dalam bermain musik, karena tetap saja walau bagaimanapun perempuan mempunyai banyak tekanan ketika menampilkan musik dihadapan publik. Jurnal ini menjelaskan pembagian peran antara laki-laki dan perempuan dalam bidang musik.

Penelitian ini memiliki banyak kesamaan, penelitian ini sama-sama membahas mengenai peran perempuan dalam bermusik terutama musik Islami.. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas mengenai kondisi musik etnik yang dimainkan oleh perempuan yaitu seni tari yang masyarakatnya sudah menganut kesetaraan gender, Sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia tepatnya di Madiun yang masih sangat kental dengan budaya patriarkhi.

Kajian seperti ini penting dilakukan, agar peran perempuan di dunia musik dapat dipertimbangkan dan peran perempuan menjadi perhatian para pengambil kebijakan, karena musik menjadi bagian penting dalam kehidupan. Lebih jauh lagi musik adalah sebuah profesi yang dapat meningkatkan pendapatan seseorang. Penelitian yang peneliti lakukan melengkapi dari penelitian yang telah ada sehingga penelitian mengenai gender dan musik semakin mendalam.

## E. Landasan Teori

Peran adalah sesuatu yang dapat dimainkan sehingga seseorang dapat diidentifikasi perbedaannya perbedaannya dengan orang lain. Peran juga memungkinkan seseorang membangun perilaku dan bersikap, di dalam peran tertanam pula strategi menguasai berbagai situasi.<sup>25</sup> Latar belakang serta rumusan yang telah ditulis oleh peneliti di atas memaparkan mengenai permasalahan yang terkait dengan peran perempuan pengelolaan musik yang dilakukan oleh perempuan. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam mengelola sebuah grup musik *hadrah*. Teori yang dipilih yaitu mengenai teori pembagian kerja berdasarkan konsep gender dari Mansour Fakih.

Mansour Fakih menjelaskan mengenai analisis gender. Mansour Fakih mengatakan bahwa perbedaan gender melahirkan ketidakadilan gender, ketidakadilan gender termanifestasikan dalam pelbagai bentuk ketidakadilan. Bentuknya adalah adanya marginalisasi, *stereotype* dan pembebanan kerja kepada perempuan. Stereotipe menimbulkan adanya anggapan yang merugikan perempuan seperti anggapan bahwa perempuan adalah tugasnya melayani suami. Sifat dan *stereotype* yang sebenarnya merupakan konstruksi ataupun rekayasa sosial dan akhirnya terkukuhkan menjadi kodrat kultural, dalam proses yang panjang akhirnya telah mengakibatkan terkondisikannya beberapa posisi perempuan yaitu :

1. Perbedaan dan pembagian gender yang mengakibatkan, termanifestasi dalam posisi subordinasi kaum perempuan dihadapan laki-laki.
2. Perbedaan dan pembagian gender juga membentuk penandaan terhadap kaum perempuan yang berakibat pada posisi dan kondisi kaum perempuan. Misalnya *stereotype* kaum perempuan sebagai ibu rumah tangga sangat merugikan mereka. Akibatnya jika mereka hendak aktif dalam kegiatan yang dianggapnya sebagai bidang kegiatan laki-laki seperti kegiatan publik, bisnis, dan pemerintahan dianggap bertentangan atau tidak sesuai dengan kodrat perempuan.

---

<sup>25</sup> Sunyoto Usman, *Sosiologi (Sejarah, Teori dan Metodologi)*, Cet.2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.60

3. Perbedaan dan pembagian gender juga membuat kaum perempuan bekerja lebih keras dengan memeras keringat jauh lebih panjang.
4. Perbedaan dan pembagian gender dengan segenap manifestasinya di atas, mengakibatkan tersosialisasinya citra posisi, kodrat dan penerimaan nasib perempuan yang ada. Dengan kata lain segenap manifestasi ketidakadilan gender itu sendiri juga merupakan proses penjinakan peran gender perempuan, sehingga perempuan sendiri juga menganggap bahwa kondisi dan posisi yang ada sekarang ini sebagai sesuatu yang normal dan kodrati.<sup>26</sup>

Ketidakadilan gender menurut Mansour Fakih sangat banyak lagi seperti adanya beban kerja yang menganggap perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin. Anggapan lainnya yaitu perempuan tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, sehingga semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Akibatnya perempuan yang mempunyai pekerjaan mempunyai peran ganda yaitu wanita sebelum melakukan pekerjaan di luar rumah harus menyelesaikan pekerjaan yang ada dirumah terlebih dahulu. Konsep gender merupakan bentukan dari sebuah budaya, hal ini berbeda dengan konsep seks yang mengacu pada keadaan biologis. Kedua hal ini sering disamakan, sehingga menimbulkan kesalah pahaman yang terkadang mengakibatkan diskriminasi.

Gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, emosional dan tidak suka melakukan pekerjaan yang berat-berat. Laki-laki pun juga identik dengan maskulin, perkasa, padahal hal-hal tersebut masih bisa dipertukarkan. Konstruksi-konstruksi yang telah disebutkan di

---

<sup>26</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender Dan Transformasi sosial*,

atas bukan merupakan takdir yang tidak bisa diubah. Maka dari itu dengan adanya gender ini bisa mengetahui pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan.

Pembagian kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembagian kerja atas perbedaan biologis yang disebabkan oleh faktor-faktor biologis dan sosio-kultural dimana wanita bersifat lembut, bersifat melayani, dan tidak bisa bekerja keras. Laki-laki diidentikkan dengan makhluk yang berjiwa pemimpin, bisa menguasai publik, mandiri, dan lain-lain. Konstruksi tersebut membentuk perannya masing-masing dan pembagian kerjanya sendiri-sendiri. Keadaan seperti ini sudah mengakar di masyarakat sehingga budaya seperti ini sudah dianggap sebagai sesuatu hal yang alamiah.<sup>27</sup>

Pembagian kerja bukan semata-mata pembagian aktivitas (yang aktivitas mendeterminasi pola asosiasi, pergerakan, dan penggunaan ruang). Pembagian kerja mengarah kepada penanaman kualitas gender yang oposisional. Pembagian kerja dapat juga berarti pembagian nilai (mengingat beberapa pekerjaan dan jangkauan yang dimilikinya mengandung kekuatan dan prestise lebih dibanding lainnya). Pada masyarakat pembagian kerja ini melibatkan kekuatan dan status diferensial. Pekerjaan laki-laki (wilayah laki-laki) memiliki kekuatan yang lebih besar dan masuk melalui penempatan barang, jasa, serta kontrol ritual. Laki-laki pada sebagian besar budaya

---

<sup>27</sup>Saidah, Sistem Pembagian Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin (Analisis Gender Terhadap Tenaga Kerja Perkebunan Kelapa Sawit PT Muaratoyu Subur Lestari Di Kabupaten Paser), dalam Jurnal Sosiologi, Vol.1, No.1, 2013, hlm.3.



memiliki akses pada posisi publik lebih kuat dibanding dengan perempuan, Perempuan lebih condong pada wilayah domestik dan non publik.<sup>28</sup>

Pembagian kerja tergender di masyarakat barat sangat berhubungan dengan alokasi fungsi perempuan di wilayah domestik atau privat dan alokasi kekuasaan perempuan pada kekuasaan laki-laki. Pembagian kerja model seperti ini seringkali dikorelasikan dengan peran reproduksi. Perempuan masih dibebankan dengan urusan melahirkan anak, membesarkan anak, bahkan perempuan juga dibebani tugas merawat rumah tempat tinggal mereka. Ada juga pekerjaan yang membutuhkan kemampuan fisik diluar kebiasaan akan dikenakan pada laki-laki sangat jarang dilakukan oleh laki-laki. Padahal sebenarnya pembagian kerja secara seksual tidak berkorelasi sama sekali dengan aktivitas reproduksi dan ukuran tubuh. Eksistensi pembagian kerja bersifat universal.<sup>29</sup>

Pernyataan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengangkat *hadrah* sebagai musik kaum laki-laki. Instrument yang digunakan merupakan sesuatu yang membutuhkan kekuatan fisik yang besar. Penelitian ini ingin membuktikan bahwa konstruk yang dibentuk masyarakat selama ini tidak sepenuhnya benar. Perempuan pun juga mampu memainkan Rebana sebagai instrument musik *hadrah*.

Budaya Patriarki adalah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai sosok otoritas utama yang sentral dalam organisasi sosial. Hal ini kemudian selalu

---

<sup>28</sup> Sugihastuti, *Gender dan Inferioritas Perempuan (Praktik Kritik Sastra Feminis)*, Cet-2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.53-54.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm.55.

diidentikkan dengan sesuatu yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural.<sup>30</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi tertentu.<sup>31</sup> Peneliti juga menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode untuk mengkroscek informasi yang di dapatkan dari proses wawancara setiap anggota grup secara mendalam.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Pintu Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Lokasi ini dipilih karena di lokasi tersebut terdapat 4 grup *hadrah* yang ada di Desa Dagangan, diantara 4 grup tersebut grup Al-Maratus Sholihah merupakan grup yang paling populer dikalangan masyarakat desa. 4 grup tersebut diantaranya adalah grup Munawwirul Qolbi dari Dusun Jetis, grup

---

<sup>30</sup>Nuryantini, *Festival Cinta (Antologi Esai dan Cerpen Pemenang Lomba Menulis Kebahasaan dan Kesastraan Bagi Remaja DIY)*. Cet.1 (Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan bahasa, 2015, hlm.85.

<sup>31</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Cet-4 ( Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm.68.

Syifaul Qulub dari Dusun Sawahan, Nurul Huda dari Dusun Kepet, dan yang terakhir adalah grup Al-Maratus Sholihah dari Dusun Pintu.<sup>32</sup> Dikatakan terkenal karena *hadrah* Al-Maratus Sholihah telah diundang sebanyak 60 kali.

Grup ini mampu menarik perhatian masyarakat karena sering dipercaya oleh masyarakat untuk tampil pada acara besar di desa bahkan di Kabupaten. Mereka juga seringkali tampil di desa lainnya, bahkan pernah tampil di Masjid Agung Madiun. Masjid Agung merupakan masjid terbesar yang ada di kota Madiun, suatu kehormatan apabila Al-Maratus Sholihah bisa tampil di Masjid tersebut. Alasan lainnya yaitu di Desa tersebut masih jarang *hadrah* perempuan yang mampu berkembang secepat grup *hadrah* ini. Umumnya yang memainkan *hadrah* di desa ini adalah laki-laki yang ditampilkan pada acara pengajian desa. Grup *hadrah* Al-Maratus Sholihah mayoritas beranggotakan perempuan, sesuai dengan topik yang dipilih oleh peneliti yaitu tentang peran anggota perempuan dalam mengelola grup *hadrah*.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Sumber Data**

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti mengelompokkan data menjadi dua bagian yaitu :

##### **1) Data Primer**

Data primer merupakan sumber yang didapatkan langsung dari narasumber utama, dimana sebuah data dihasilkan dan merupakan data

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Sairi Pada Tanggal 5 Desember 2016 Pukul 17:00 WIB.

paling pokok.<sup>33</sup> Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil metode pengumpulan data dari wawancara kepada narasumber utama, dan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang berupa catatan harian peneliti. Data primer juga bisa berupa dokumen yang dibuat secara langsung oleh anggota grup *hadrah* Al-Maratus Sholihah.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain atau yang disebut tangan ketiga dan peneliti hanya meminjam data tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti.<sup>34</sup> Data sekunder dalam penelitian ini mencakup referensi, maupun literatur. Penelitian Ini menggunakan 3 komponen pengumpulan data, diantaranya :

### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya.<sup>35</sup> Peneliti menggunakan observasi partisipasi yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas

---

<sup>33</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial (format-format Kuantitatif dan Kualitatif)*. Cet.1 (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 128.

<sup>34</sup>Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian kuantitatif (untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, dan Ilmu Sosial lainnya)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hlm. 110.

<sup>35</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial(format-format Kuantitatif dan Kualitatif)*. Cet.1 (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 142.

kehidupan objek pengamatan.<sup>36</sup> Peneliti menggunakan observasi Partisipasi atau (*Participant Observation*) karena peneliti ikut terlibat secara langsung dan membaaur dengan mereka, peneliti juga mengikuti seluruh kegiatan mereka sehari-hari.

Observasi telah peneliti lakukan mulai tanggal 21 Agustus 2016 sampai 8 Oktober 2016. Objek yang diamati adalah kondisi sosial pada grup *hadrah*, proses pelaksanaan kegiatan rutin dan pada saat latihan kesenian. Tehnik mengumpulkan datanya dengan praktik ke lapangan melihat kondisi sosial dan hasilnya dicatat di catatan harian peneliti sehingga bisa digunakan sebagai sumber data dalam penelitian.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah melakukan tanya jawab kepada seseorang untuk memperoleh keterangan dengan cara bertatap muka antara pewawancara dan narasumber.<sup>37</sup> Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara ataupun tidak. Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi tersrtuktur, dimana peneliti mempunyai panduan wawancara tentang item pertanyaan yang ditanyakan. Peneliti menggunakan jenis wawancara *Probing (Eksploratif)*

---

<sup>36</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya), Cet-4 ( Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm.115-116.

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm.133.

yaitu wawancara yang berjalan seperti seorang murid yang mengutarakan beberapa pertanyaan mengenai tugas pada akhir pelajaran.

Topik yang digali tetap bisa berkembang, akan tetapi peneliti tetap harus memfokuskan pada item yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara dilakukan pada tanggal 10 September 2016- 19 September 2016 dengan cara merekam percakapan antara peneliti dan narasumber. Hasil rekaman wawancara langsung ditranskripsikan dalam naskah verbatim. Peneliti telah berhasil mewawancarai 18 informan yang terdiri dari 1 pendiri grup yang merupakan anggota grup, 12 orang sebagai anggota grup *hadrah*, 1 orang dari pamong desa, 1 orang sebagai pelatih serta 3 orang dari penonton grup *Hadrah*. Peneliti memilih 18 orang dikarenakan peneliti mempunyai target waktu yang dibutuhkan untuk wawancara adalah 9 hari, setiap satu hari peneliti mewawancarai 2 sampai 3 narasumber dan hasil rekaman wawancara tersebut langsung ditranskripsikan. Ketika ditemui kekurangan peneliti kembali melakukan wawancara kepada narasumber, tergantung kebutuhan informasi yang peneliti butuhkan.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya suatu yang berbentuk tulisan, gambar, maupun elektronik. Benda-benda tersebut terdiri dari buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian, dan

benda lainnya.<sup>38</sup> Tujuan dari pengumpulan data menggunakan dokumen adalah untuk mengetahui bagaimana latar belakang dan dinamika berdirinya grup *hadrah* Al-Maratus Sholihah Dusun Pintu Kecamatan Dagangan Madiun. Dokumentasi yang digunakan untuk penggalian data berupa buku teks lagu Sholawat, Foto-foto kegiatan seperti latihan dan pementasan, VCD yang berisi video pementasan grup Al-Maratus Sholihah, bukti komunikasi antar anggota, Daftar Lagu yang diaransemen oleh grup Al-Maratus Sholihah, serta daftar job pementasan yang sudah pernah dan akan dilakukan.

#### 4. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan memilah mana yang dapat disajikan sebagai hasil penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dan data.<sup>39</sup> Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan secara mendalam hasil penelitian. Penelitian dengan

---

<sup>38</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:PT Bina Aksara, 1983), Hlm.114.

<sup>39</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.198.

pendekatan ini, tidak dapat melepas konteks atau situasi yang menyertainya.<sup>40</sup>

Data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Setelah proses tersebut selesai maka langsung diklasifikasikan sesuai fokus penelitian yang telah ditetapkan sehingga hasilnya dapat disusun dan dikaitkan dengan teori yang telah ditetapkan oleh peneliti.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika diadakan untuk mempermudah penulis agar lebih terarah dalam menulis laporan penelitian, selain itu sistematika dapat digunakan untuk mempermudah dalam memahami maksud penyusunan sebuah laporan. Berikut ini dipaparkan sistematika penulisan dari penelitian ini yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai instrumen penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan metode pengumpulan data.

### **BAB II SETTING LOKASI PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai sejarah *hadrah*, gambaran umum Dusun Pintu Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Bab ini juga menjelaskan mengenai

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm.200.



kondisi sosial budaya masyarakat, struktur organisasi, profil lokasi, dan profil narasumber.

### **BAB III PENYAJIAN DATA**

Bab ini berisi tentang penyajian data yang telah peneliti peroleh dari hasil pengumpulan data seperti hasil wawancara. Peneliti juga mencantumkan hasil kategorisasi data-data yang telah peneliti dapatkan.

### **BAB IV ANALISIS DATA**

Bab ini berisi mengenai analisis terhadap data-data yang diperoleh dengan menggunakan teori yang relevan pada kerangka teori.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Selanjutnya dilampirkan beberapa lampiran yang meliputi foto dokumentasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peran grup *hadrah* Al-Maratus Sholihah dalam mengelola grup yaitu sebagai membuat musik, sebagai pemimpin, sebagai perempuan yang mampu memperjuangkan dirinya walaupun budaya patriarki masih melekat pada masyarakat. Peran perempuan dalam mengelola juga harus melawan beban kerja yang semakin menumpuk. Peran perjuangan peran ganda dalam musik. Sebenarnya mereka sudah mampu berperan dan membawa pengaruh, namun realisasi dari kesetaraan gender belum maksimal karena masih adanya budaya patriarki yang melekat.

Perempuan diberi kesempatan untuk berkreativitas melalui musik akan tetapi sebenarnya laki-laki tetap ingin terlibat agar eksistensi laki-laki juga diakui. Kesetaraan gender dalam musik di Dusun Pintu belum sepenuhnya diberlakukan karena masih adanya unsur budaya Patriarki yang sangat kuat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penulisan dari hasil penelitian hingga sampai pada tahap terakhir yaitu saran, disini penulis akan menyampaikan beberapa masukan kepada tiga pihak, yaitu :

1. Grup *Hadrah* Al-Maratus Sholihah Dusun Pintu

Bagi Grup *Hadrah* Al-Maratus Sholihah untuk tetap selalu menjaga kekompakan dan selalu mempertahankan keeksistensian grupnya. Keberadaan

Grup *Hadrah* ini merupakan suatu kemajuan, akan tetapi alangkah lebih baiknya jika Ibu-ibu lebih giat lagi dalam mengasah kemampuan bermain musiknya sehingga bisa tercipta musik yang lebih inovatif sehingga lebih bisa menarik massa lebih banyak dari pada sekarang. Dakwah yang dilakukan juga bisa dipermudah karena masyarakat senang dengan keberadaan grup *Hadrah* ini.

## 2. Masyarakat Dusun Pintu Dagangan Madiun

Setelah peneliti mengamati secara mendalam peneliti mengharapkan kepada Masyarakat Dusun Pintu untuk berkenan selalu mendukung keberadaan Grup *Hadrah* ini, dengan adanya grup *Hadrah* ini bisa membawa Dusun Pintu menjadi masyarakat yang aktif. Jika masyarakat mendukung maka akan memupuk rasa semangat antar sesama sehingga anggota grup *Hadrah* pun juga semangat berjuang untuk mempelajari lebih dalam cara ber*Hadrah* dengan baik.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya saya harap bisa lebih melengkapi informasi yang belum ada dalam penelitian ini. Penelitian dengan tema sejenis atau bahkan mengkaji lebih dalam topik yang akan dibahas, bisa membahas lebih mendalam lagi data dan lebih diperjelas lagi analisisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 1983. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif)*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- De Marnia, Marco. 1993. *The Semiotics of Performance*. Terj. Aine O’Heally. Bloomington dan Indianapolis: Indiana University Press.
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Cet.5. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fayumi, Badriyah. 2004. *Halaqah Islam (Mengkaji Perempuan HAM, dan Demokrasi)*. Jakarta: Ushul Press.
- Harnism dan David Anne K. Rasmussen. 2011. *Divine Inspirations (Music and Islam in Indonesia)*. Oxford: Oxford University Press.
- Hasyim, Syafiq. 2010. *Bebas Dari Patriarkhisme Islam*. Depok: Katakita.
- Jones, L. Jafran. 2001. *Women And Music Around The Mediteranian*. Bloomington: Indiana University Press.
- Kartomi, Margaret. *Art With a Muslim Theme “and” Art Muslim Flavor “Women Of West Aceh*. Oxford: Oxford University.
- Napsiah. 2011. *Dikta tSosiologi Gender*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Nugroho, Riant. 2011. *Gender dan Strategi Pengarus Utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ollenburger dan Helen Jane A. Moore. 2002. *Sosiologi Wanita*. Terj. Budi sucahyono dan Yan Sumaryana. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Poltak Sinambela, Lijan. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Puspitawati, Herien. 2013. *Konsep, Teori dan Analisis Gender*. Bogor: IPB Press, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen.
- Rasmussen, Anna. 2010. *Women, Recited Al-Quran and Islamic Music in Indonesia*, London: University of California Press.
- Zainal Abidin, Ahmad. 2014. *Hati Putih Habib Syech (Sholawat, Amalan, dan Inspirasi Hidupnya)*. Yogyakarta: Saufa.
- Nuryantini. 2015. *Festival Cinta (Antologi Esai dan Cerpen Pemenang Lomba Menulis Kebahasaan dan Kesastraan Bagi Remaja DIY)*. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan bahasa

- Tim Penulis PSW UIN Jakarta.2003. *Pengantar Kajian Gender*. Jakarta: PSW UIN Jakarta, McGill-ICIHEP.
- Sugihastuti.2010. *Gender & Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shihab, Quraish.2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati.
- Hoed, Benny.2014. *Semiotik & Dinamika sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu



### **Sumber Jurnal:**

- Andre Indrawan, dkk., “Seni Musik *Hadrah* Putri di Pondok Pesantren Al-Muawwir Krapyak”, dalam Jurnal *Resital*, Vol.10, No.1, 2009.
- Irawan,Andre, “Musik dan Dunia Islam (Sebuah penelusuran Historikal Musikologis)”, dalam Jurnal *Musik Tsaqafa*, Vol.1, No.1, 2012.
- Widiawati,Annisa, “Konstruksi Sosial Keterlibatan Perempuan dalam Musik Rock Sebagai Bentuk Pemberontakan Terhadap Budaya Patriarki di Surabaya”, dalam Jurnal *Sosiologi*, Vol.2, No.1, 2013.
- Susetyo,Bagus, “Perubahan Musik Rebana Menjadi Kasidah Modern di Semarang Sebagai Suatu Proses Dekulturasi dalam Musik Indonesia”, dalam Jurnal *Harmonia*, Vol.6, No.2, 2005.
- Cholifah,Umi.2005.”*Eksistensi Grup Musik Kasidah Nasida Ria Semarang Dalam menghadapi Modernisasi*. Jurnal Komunitas, Vol.3, No.2, 2011.
- Junaidi,“Estetika Terbang *Hadrah* Nuurussa’adah Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten tegal. Jurnal Of Arts Education, Vol.4, No.1, 2015.
- Jauhar,Mahrus, “*Hadrah* Al-Banjari: Studi tentang Kesenian Islam di Bangil”, dalam Jurnal *Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 2014.
- Nur Rahmawati Syamsiyah, dkk., “Rancangan Arsitektur Berkelanjutan Melalui Metode *Soundscape*”, dalam Jurnal *Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta*, November 2015.
- Setyowati Renggana, Retno,“Kesetaraan dan Pemberdayaan Perempuan dalam Masyarakat Teknologi Informasi dan Komunikasi (Gender & TIK)”, Jurnal *E-Indonesia Initiative*, 2008.
- Syah Sinaga,Syahrul, “Fungsi Dan Ciri Khas Rebana Di Pantura Jawa tengah”,dalam Jurnal *Harmonia*, Vol.7, No.3, 2006.
- Utomo, Udi, “Gender dan Musik: Kajian Tentang Konstruksi Peran Laki-Laki dan Perempuan dalam Proses pendidikan Musik”. Jurnal *Harmonia*, Vol.7, No.1, 2006.

### **Sumber Skripsi:**

- Indasah, Kurnia. *Konsep Gender dalam Media Massa Online*. Yogyakarta: KPI UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Akhira Firdhaus Zahra, Arinta, *Fungsi dan Bentuk Lagu Busyra Lana Pada Grup HadrahAl-Banjari Qubbatul Khadra di Desa Panangkalaan Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Surabaya: UNESA, 2016.
- Machrus, Jauhar, *Hadrah Banjari: Studi Tentang Kesenian Islam di Bangil*. Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel, 2014.
- Abidin, Zaenal, *Musik Dalam Tradisi Tasawuf: Studi Sama’ Dalam Tarekat Maulawiyah*. Jakarta: Fakultas Ushuludin UIN Syarif Hidayatulloh.2008

### **Sumber Internet:**

Hamid, Abdul. *Sanad dan Sejarah Berdirinya Ishari Serta sekilas ISHARI cabang Kabupaten Pasuruan*. Sumber: <http://www.ahamid.blogspot.co.id/2012/11/sanad-dan-sejarah-berdirinya-ishari>. Diakses pada tanggal 22 Juni 2016.

**Sumber Lainnya:**

Data Potensi Desa dan Kelurahan Tahun 2012 dan 2015: Profil Desa dan Kelurahan, Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.  
Kantor Pusat Desa Dagangan. 2015. *Data Penduduk Statistik Desa Dagangan Tahun 2015*. Madiun.





## Panduan Wawancara

### 1. Profil Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Pekerjaan :
4. Jabatan di Grup :

### 2. Daftar Pertanyaan

#### A. Informan Anggota Grup *Hadrah*

- Bagaimana sejarah berdirinya Grup *Hadrah* Al-Maratus Sholihah?
- Mengapa anda mau bergabung dalam Grup *Hadrah* Al-Maratus Sholihah? Apa alasannya dan tujuannya?
- Siapakah yang berperan mendirikan grup *Hadrah* ini?
- Bagaimana proses pengumpulan dana dan darimana saja sumber dana yang dimiliki Grup *Hadrah* Al-Maratus Sholihah?
- Bagaimana proses pengelolaan seragam Grup *Hadrah* Al-Maratus Sholihah? Berapa jumlah seragam yang sudah dibuat?
- Apa tugas anggota laki-laki dalam pengelolaan grup *Hadrah* Al-Maratus Sholihah?
- Apa jenis *Hadrah* yang dimainkan oleh Grup *Hadrah* Al-Maratus Sholihah?
- Lagu apa saja yang sering dimainkan oleh grup *Hadrah*? Apa alasannya memainkan lagu tersebut?
- Apa yang membuat anda tertarik bergabung dengan Grup *Hadrah* Al-Maratus Sholihah?

- Bagaimana komentar suami anda ketika anda bergabung dengan Al-Maratus sholihah?
- Mengapa anda mau menjadi penabuh rebana yang biasanya dimainkan oleh laki-laki?
- Bagaimana cara membagi tugas antar anggota?

B. Informan Anggota Grup Laki-Laki

- Bagaimana menurut pandangan anda keberadaan Grup *Hadrah* Al-Maratus Sholihah ini?
- Bagaimana pandangan anda mengenai perempuan yang memainkan musik *Hadrah* dan tampil dihadapan publik?
- Kenapa anda mau bergabung dengan grup *Hadrah* yang mayoritas adalah perempuan?
- Apa yang ingin anda lakukan dengan bergabung dengan grup *Hadrah* ini?
- Apa tugas yang harus anda lakukan di grup *Hadrah* ini?
- Benarkah pernyataan masyarakat bahwa anggota laki-laki hanya sebagai pelindung dan pengayom anggota grup perempuan?

## BIODATA PENULIS



Nama : Fitria Rosyidah Jamil  
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 07 Juni 1993  
Alamat : Jln. Argo Wilis RT 08/ RW 04  
Dusun Pintu, Kecamatan,  
Dagangan Madiun

### Riwayat Pendidikan :

1. Tahun 2000-2006 : MI Plus Al-Islam Dagangan
2. Tahun 2006-2009 : MTsN Sewulan Dagangan
3. Tahun 2009-2012 : MAN 2 Madiun
4. Tahun 2012-2016 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat Email : [Jamoel.miil@gmail.com](mailto:Jamoel.miil@gmail.com)

Motto : Khoirunnas Anfa'uhum Linnas.

CP : 085850839099/0822323404807